

**KEHIDUPAN SOSIAL DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA SERTA POLA
PENDIDIKAN ANAK TENAGA KERJA INDONESIA YANG BEKERJA DI LUAR NEGERI**
(Studi Fenomenologi TKI Di Desa Karangkendal Kabupaten Cirebon)

Oleh:

Eviana & Arie I Gunawan

Email: arieindragunawan@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang kehidupan ekonomi yang kurang menguntungkan, sdm yang rendah, pendapatan kecil bekerja sebagai petani, dan nelayan kurang mencukupi kehidupan sehari-hari, hal tersebut karena kurangnya lapangan kerja sehingga menjadi TKI menjadi jalan satu-satunya untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji gambaran kehidupan sosial ekonomi keluarga dan pola pendidikan anak tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri. Studi Femonologi ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ekonomi mereka mengalami peningkatan yang cukup signifikan, penghasilan yang mereka dapat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, memperbaiki rumah, membeli tanah dan membuka usaha. Bekerja sebagai TKI di luar negeri tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat perekonomian keluarga, tetapi kondisi sosial mereka cenderung berubah dan berpengaruh terhadap pola pendidikan anak-anak mereka.

Kata Kunci: kehidupan sosial, ekonomi keluarga, pola pendidikan anak, tenaga kerja

PENDAHULUAN

Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perekonomian yang baik sangat diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Tenaga kerja sendiri dipekerjakan di luar dan di dalam negeri. Sama seperti halnya di Indonesia, tidak sedikit tenaga kerja yang memilih bekerja di luar negeri karena sempitnya lapangan pekerjaan. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berasal dari desa-desa kecil yang tersebar seluruh kawasan Indonesia. Di Provinsi Jawa Barat sendiri merupakan Provinsi dengan jumlah TKI terbanyak dari pada Provinsi lain.

Karangkendal merupakan Desa yang terletak di salah satu daerah di Kabupaten Cirebon. Salah satu Desa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai TKI sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kondisi yang terjadi di Desa Karang kendal ini sangat aktual dan relevan dengan yang dikisahkan dalam sinetron di salah satu tayangan televisi swasta Indonesia. Pada awalnya pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Karangkendal umumnya berasal dari laut dan pertanian. Akan tetapi dengan berbagai faktor dan alasan, hasil dari melaut dan bertani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kesempatan bekerja di luar negeri sebagai TKI ini diharapkan menjadi solusi agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Cerita keberhasilan setelah bekerja di luar negeri dari para TKI semakin membuat warga berharap besar, sehingga tidak sedikit masyarakat tertarik untuk mengikuti jejak mereka. Bekerja di luar negeri memang berdampak positif untuk meningkatkan status ekonomi keluarga, Seperti terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangga dan perubahan status ekonomi karena penghasilan bekerja di luar negeri yang sangat tinggi. Akan tetapi, banyaknya yang bekerja menjadi TKI dapat menimbulkan dampak negatif, khususnya pada yang sudah berkeluarga. Keluarga yang dahulu utuh, telah berubah menjadi keluarga tidak utuh lagi. Menurut Depkes RI 1988 (dalam Setiadi 2008: 3), “keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dann beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.” Pada dasarnya memiliki kedekatan dan hubungan erat seperti yang dijelaskan oleh Helvie 1981 (dalam Setiadi 2008: 2), “keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat.” Di

desa Karang kendal banyak orang tua yang bekerja di luar negeri dan meninggalkan anaknya. Padahal seyogyanya keluarga haruslah menjadi sebuah ikatan dan saling berkontribusi dengan hidup satu atap seperti yang disebutkan dalam teori diatas.

Selain itu kehidupan sosial keluarga tidak lepas dari fungsi dan peran dalam keluarga. Menurut UU No 10 tahun 1992 *juncto* PP No 21 tahun 2004, ada beberapa fungsi keluarga, yaitu: fungsi keagamaan, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan fungsi sosialisasi (Setiadi, 2008: 8).

- a. Fungsi keagamaan
- b. Fungsi budaya
- c. Fungsi cinta kasih
- d. Fungsi perlindungan
- e. Fungsi reproduksi
- f. Fungsi sosialisasi

Tugas dalam keluarga adalah memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga tentang kehidupan beragama, dan menyakinkan bahwa ada kehidupan lain setelah dunia ini. Keluarga juga merupakan tempat pertama kali anggota keluarga mendapatkan pengetahuan tentang nilai sosial di dalam masyarakat. Tentang cara bersikap, etika, sopan santun serta budi pekerti dapat ditamamkan sejak awal di dalam keluarga. Dalam membimbing perkembangan anak cinta kasih sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang diantara semua anggota.

Hal ini tentunya berdampak bagi perkembangan kehidupan sosial bagi keluarga tersebut, khususnya bagi anak-anak, pola pendidikan anak akan terganggu karena tidak berfungsinya peran keluarga, kurangnya perhatian dan dukungan serta kasih sayang akan turut serta dalam pembentukan karakter anak. Dengan kondisi variabel yang disebutkan diatasdemikian tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, sampai dengan pola pendidikan anak dalam keluarga yang menjadi tenaga kerja luar negeri.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuatlah sebuah penelitian berdasarkan studi fenomenologi yang terjadi di desa karang kendal, penelitian ini merumuskan dan memiliki tujuan yaitu : untuk mengetahui dan mengkaji mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan pola pendidikan anak pada keluarga TKI di Desa Karangkendal Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Edmund Husserl (dalam Moleong, 2010: 14-15) mengatakan, “studi penomenologi adalah studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Istilah ‘fenomenologi’ sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.”

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2010: 7), “penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.”

Situs penelitian dilaksanakan di Desa Karangkendal kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Dengan luas wilayah 400.286 Ha, desa Karangkendal berbatasan langsung dengan empat desa, yaitu desa Grogol, desa Dukuh, desa Sibubut dan desa Pegagan Lor. Peneliti mengambil situs penelitian di Desa Karangkendal ini karena banyak masyarakat yang bekerja di luar negeri.

Subyek penelitian adalah suatu yang akan diteliti, baik orang, benda atau pun lembaga. Subyek dalam penelitian ini meliputi TKI, orang tua TKI, anak TKI, Guru, Kiyai, Brokrasi, dan tokoh masyarakat. Adapun sampel menggunakan teknik snowball sampling.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam metode ilmiah, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan. Observasi lapangan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbahan yang dialami oleh keluarga TKI di desa Karangkendal.

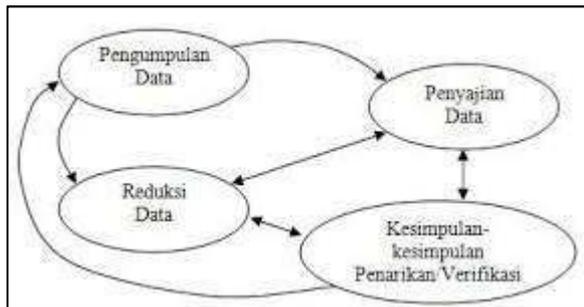
2. Wawancara mendalam (*In-Dept Interview*)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan yang telah ditentukan dalam proses penelitian pada keluarga para TKI yang masih bekerja di luar negeri dan yang sudah kembali ke rumah tetapi ingin berangkat lagi. Dalam hal ini informan meliputi TKI, orang tua TKI, anak TKI dan tokoh masyarakat.

3. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data, ada beberapa yang diperlukan yaitu:

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan. Menurut Bogan dan Biklen 1982 (dalam Moleong 2010: 248), “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengisintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.” Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.



Gambar 1
Komponen Analisis Data Miles Huberman

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2014: 246) yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kehidupan Sosial keluarga TKI di Desa Karangkendal

Peningkatan atau perubahan dalam kehidupan ke arah yang lebih baik selalu diinginkan oleh setiap orang dalam masyarakat, baik dibidang ekonomi maupun di bidang sosialnya. Keluarga mempunyai peran penting dalam hal tersebut termasuk tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya, untuk itu mereka harus berusaha keras sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Sejak banyaknya bukti-bukti yang dilihat akan kesuksesan seorang TKI, hal ini memicu banyaknya masyarakat yang tertarik untuk memiliki pekerjaan sebagai TKI khususnya bagi ibu rumah tangga.

Kesuksesan yang mereka lihat antara lain dari segi peningkatan penghasilan atau pendapatan, konsumsi atau gaya hidup, dan peningkatan kesejahteraan. Secara umum

kehidupan sosial dari keluarga TKI menjadi prihatin dengan adanya sikap berhemat dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari, bahkan banyak diantaranya yang menginvestasikan uangnya dalam bentuk pembelian lahan pertanian, dengan harapan setelah mereka pulang bekerja menjadi TKI mereka akan memiliki pekerjaan di kampung halamannya dan kehidupan ekonominya pun tetap stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada perubahan kehidupan sosial keluarga, perubahan sosial tersebut mengarah pada hal positif dan negatif, yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku keluarga tersebut seperti terlihat dalam interaksi dengan tetangga sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan, keluarga mereka memiliki penghasilan yang lebih baik, pola konsumsi mengarah barang-barang dengan kualitas yang lebih baik, selain itu mereka juga memiliki sikap kesadaran akan lingkungan dengan menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai. Hal negatif yang terjadi setelah kondisi sosial mereka berubah adalah timbul adanya sikap ingin menunjukkan status sosialnya dengan tegas melalui pola konsumsi dan gaya hidup yang berubah drastis lebih kepada memamerkannya.

Kehidupan ekonomi keluarga TKI di Desa Karangkendal

Ekonomi merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Masalah ekonomi tentunya tidak lepas kaitannya dengan pendapatan ataupun penghasilan. Pendapatan yang cukup bahkan lebih dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dewasa ini mencari pekerjaan sangat sulit, sehingga banyak yang memilih untuk menjadi TKI agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Keputusan menjadi TKI dianggap sangat baik karena gaji yang didapat sangat besar dibandingkan dengan bekerja di negara sendiri.

Negara yang dituju oleh masyarakat Desa Karang Kendal sangat beragam, mulai dari Malaysia, Singapore, Hongkong, Arab Saudi, Taiwan, Korea, Brunai Darussalam, Oman, Kwait, Jepang, Namun dari beberapa negara yang menjadi tujuan TKI, Taiwan merupakan tujuan utama sebagai tempat bekerja daripada negara lain. Hal ini karena standar gaji yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan lainnya

“Gaji di Taiwan lumayan besar dan kebijakan di Taiwan sudah lebih baik. Setiap hari sabtu dan libur nasional, anak

saya bebas dari pekerjaan. Tidak seperti di Arab Saudi yang tidak ada libur sama sekali. Tenaga PRT malah di porsir habis-habisan”.

Pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Khodijah sesuai dengan kebijakan TKI Sebagaimana peraturan yang ditetapkan oleh Dinas Ketenagakerjaan Taiwan pada tahun 2016. Hal ini yang membuat masyarakat lebih memilih untuk bekerja di negara Taiwan. Selain itu, gaji yang dapat terbilang sangat besar.

Kondisi ekonomi keluarga TKI di desa Karang Kendal mengalami perubahan cukup signifikan mereka bisa memiliki pendapatan yang lebih untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, biaya pendidikan dan memperbaiki taraf sosial karena keadaan ekonomi lebih baik membuat mereka percaya diri dalam bersosialisasi.

Indikator ekonomi keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan struktur pemenuhan kebutuhan ekonomi, baik primer dan sekunder kebutuhan ini terpenuhi, hal ini dilihat dari perubahan yang semula memiliki rumah sederhana atau bahkan belum memiliki rumah, namun setelah menjadi TKI mereka bisa membangun rumah, membeli kendaraan dan bahkan membuka usaha seperti toko sembako dan usaha lainnya.

Hal itu juga dituturkan oleh Bapak Jafar, selaku Kadus di wilayah Desa Karangkendal sekaligus mantan TKI.

“Sebelum menjadi TKI, dulu warga Karangkendal banyak yang menjadi buruh tani dan nelayan dan kehidupan mereka masih sangat kekurangan, bahkan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Makanya dulu banyak anak yang putus sekolah, karena mereka tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan anaknya. Tapi setelah menjadi TKI, warga Desa Karangkendal banyak mengalami perubahan baik ekonomi maupun sosialnya. Mereka bisa membangun rumah yang besar-besar, dan bahkan mampu membeli lahan sawah atau mengontrak sawah tahunan”.

Penjelasan Bapak Jafar semakin jelas, bahwa gambaran keluarga TKI di Desa Karangkendal semakin baik setelah bekerja di luar negeri. Kebutuhan ekonomi mulai dari primer, sekunder, dan tersier semua terpenuhi, mampu membeli rumah dan lahan, serta mampu

membeli kendaraan dan membuka usaha setelah menjadi TKI.

Pola pendidikan anak TKI di Desa Karangkendal

Pendidikan adalah proses dalam pembentukan mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pola pendidikan anak salah satunya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali diperoleh dan berperan penting terhadap kepribadian anak

Secara garis besar orang tua adalah pendidik pertama dalam pengembangan jasmani dan rohani anak-anak. Sebagai pendidik di dalam rumah secara langsung orang tua memiliki wawenang dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini karena hubungan darah secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak tersebut.

Dampak dari fenomena TKI yang semakin menjamur adalah pola pendidikan anak yang kurang diperhatikan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam kelangsungan pendidikan anak. Namun karena ketidakhadirannya membuat anak kurang memperhatikan terhadap pendidikan. Maka besar kemungkinan anak-anak kurang memperhatikan pendidikan formal maupun nonformal.

Dari segi pendidikan formal anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya sebagai TKI di luar negeri cenderung diperhatikan, sehingga nilai pada mata pelajaran selalu tertinggal dengan temannya yang lain. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Yati sebagai guru di sekolah SDN 1 Karangkendal, beliau mengatakan:

“Dalam nilai mata pelajaran di sekolah selalu tertinggal, tidak sama dengan teman-temannya. Cenderung nilai turun karena dirumahnya siapa yang bimbing, dirumahnya mungkin tidak ada yang bimbing hanya di asuh oleh neneknya. Tergantung di sekolah, sementara di sekolah hanya sebentar”.

Serupa dengan Ibu Yati, Bapak Asdi Karsidi juga membenarkan pendidikan anak yang ditinggal orang tua ke luar negeri cenderung berbeda. Beliau mengatakan:

“Sikap dan pendidikan anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya berbeda. Kurang menunjukkan sikap keceriaan. Berbeda dengan anak yang tinggal dengan

orang tuanya dan diperhatikan, mereka cenderung ceria dan gesit. Sedangkan anak yang ditinggalkan orang tua ini sering merenung dan menyendiri di kelas”.

Penuturan Ibu Yati dan Bapak Karsidi menjelaskan bahwa pendidikan formal anak-anak TKI ini dapat dikatakan kurang baik karena perhatian dan kasih sayang orang tua yang kurang menunjang. Sangat berbeda dengan anak yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya. Dari observasi yang dilakukan, pendidikan nonformal anak-anak TKI ini tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal. Meskipun di dalam rumah anak tetap diajarkan mengaji oleh nenek atau saudara yang mengasuh, akan tetapi pembelajaran yang didapatkan tetap kurang maksimal.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentang pola pendidikan anak, dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa responden membuktikan bahwa akan terjadi kurangnya interaksi antara anak dan orangtua yang orang tuanya pergi bekerja menjadi TKI. Dengan menjadi TKI, seorang istri biasanya akan menyerahkan urusan pengasuhan anak sepenuhnya kepada suami atau keluarga yang lain. Ketidakhadiran anggota keluarga utama dalam sebuah keluarga membuat interaksi antar anggota keluarga tidak berjalan dengan baik. Seorang anak akan kehilangan sosok atau figur seorang ibu yang selalu memberinya kasih sayang serta perhatian yang berimpah, sementara suami juga kehilangan sosok istri yang seharusnya bisa mendampingi dalam merawat anak-anak dan menjaga keharmonisan keluarga.

Kesenjangan peran orang tua ini dapat memicu perkembangan psikologis seorang anak. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, seorang ayah atau anggota keluarga yang dititipi anak, mereka akan merasa sudah menjalankan kewajiban dengan baik apabila dapat dibuktikan dengan kondisi fisik anak tetap baik seperti tumbuh menjadi anak yang sehat bugar dan telah menyuruh anaknya untuk sekolah formal dan sekolah mengaji. Padahal hal tersebut bukanlah satu-satunya tolak ukur yang bahwa kondisi anak menjadi baik, kurangnya pantauan dan kontrol dari orang tua yang dapat membuat anak berlaku sesuka hati. Anak yang mendapatkan pola asuh dengan baik dari keluarga yang mengasuhnya cenderung akan menjadi anak yang bersikap normal sesuai dengan perkembangan usianya. Sedangkan anak

yang kurang mendapatkan kontrol berupa kendali peran orang tua perilaku mereka cenderung menyimpang dari usianya, mereka akan bersikap sesukanya, malah sekolah dan sulit untuk di kendalikan.

Interaksi sebagai bentuk saling menghargai antara ibu dan ayah seharusnya di dapatkan penuh oleh seorang anak sebab anak yang seringkali bertingkah adalah bentuk dari tindakan mereka yang terabaikan.

PENUTUP

Perubahan sosial tersebut mengarah pada hal positif dan negatif, yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku keluarga tersebut seperti terlihat dalam interaksi dengan tetangga sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan, keluarga mereka memiliki penghasilan yang lebih baik, pola konsumsi mengarah barang-barang dengan kualitas yang lebih baik, selain itu mereka juga memiliki sikap kesadaran akan lingkungan dengan menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai. Hal negatif yang terjadi setelah kondisi sosial mereka berubah adalah timbul adanya sikap ingin menunjukkan status sosialnya dengan tegas melalui pola konsumsi dan gaya hidup yang berubah drastis lebih kepada memamerkannya.

Kondisi ekonomi keluarga TKI di desa Karang Kendal mengalami perubahan cukup signifikan mereka bisa memiliki pendapatan yang lebih untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, biaya pendidikan dan memperbaiki taraf sosial karena keadaan ekonomi lebih baik membuat mereka percaya diri dalam bersosialisasi.

Kesenjangan peran orang tua ini dapat memicu perkembangan psikologis seorang anak. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, seorang ayah atau anggota keluarga yang dititipi anak, mereka akan merasa sudah menjalankan kewajiban dengan baik apabila dapat dibuktikan dengan kondisi fisik anak tetap baik seperti tumbuh menjadi anak yang sehat bugar dan telah menyuruh anaknya untuk sekolah formal dan sekolah mengaji. Padahal hal tersebut bukanlah satu-satunya tolak ukur yang bahwa kondisi anak menjadi baik, kurangnya pantauan dan kontrol dari orang tua yang dapat membuat anak berlaku sesuka hati. Anak yang mendapatkan pola asuh dengan baik dari keluarga yang mengasuhnya cenderung akan menjadi anak yang bersikap normal sesuai dengan perkembangan usianya. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan kontrol berupa

kendali peran orang tua perilaku mereka cenderung menyimpang dari usianya, mereka akan bersikap sesukanya, malah sekolah dan sulit untuk di kendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penempatan Dan Pelindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI)

Badan Pusat Statistik (BPS)

Budiarto, T. (1993). *Dasar Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Gundar.

Desi Aktur Rohman. (2015). *Dampak Remitensi Tenaga Kera Indonesia (TKI) Luar Negeri Bagi Peningkatan SDM di Daerah Asal: Studi kasus di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. (Skripsi) Fakultas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Uniersitas Negeri Malang. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/40511.html>

Dewey, J. Dalam Ahmadi, A Dan Uhbiyati, N. (1991). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir, (2012). *Metode Peneliitian Pendidikanan Kuatitaif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada..

Khaerur Rohman. (2013). *Motivasi Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Pada Masyarakat Desa Pandes Kabupaten Kendal*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Semarang. <http://ilib.usm.ac.id/sipp/doc/jurnal/F.111.09.005020151>

105035647-4.KhaerurRohman.pdf

Khusnatul Zulfa Wafirotn. (2013). *Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Tki Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Ekuilibrium, Volume 11, Nomor 2, Maret 2012. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/36/33>

Makhfudin. (2015). *Perubahan Kondisi Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*. (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tidak Diterbitkan. Tersedia Online. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1837/2/cover%2c%20bab%20i%2c%20bab%20v%2c%20daftar%20pustaka.pdf>

mulok.library.um.ac.id/index3.php/40511.html

Moleong, J Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Puspitasari, H. (2013). *Konsep Dan Teori Keluarga*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. file:///e:/file%20skripsi/terori%20keluarga

Rahardja Dan Manurung, (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rudi Irwan. (2015). *Tenaga Kerja (TKI) dan Kehidupan Sosial Ekonomii (Stud Tentang Masyarakat Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Desa Lemah Kecamatan Dopolo Kabupaten Madiun*. (Skripsi) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya : Tidak Diterbitkan. Tersedia Online. <http://digilib.uinsby.ac.id/508/>

Setiadi, (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Singgih Susilo. (2015). *Tingkat Pendapatan Dan Sebaran Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Berdasarkan Negara Tujuan, Studi Di Desa Aryejoding Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Pendidikan Geografi, 1-11 <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/article/view/5007/1762>

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Supardan, (2015). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara

Syarifulloh, I. (2016). *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Di Luar Negeri*. Jurnal Ilmiah.

Tim Dosen, (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Di Luar Negeri